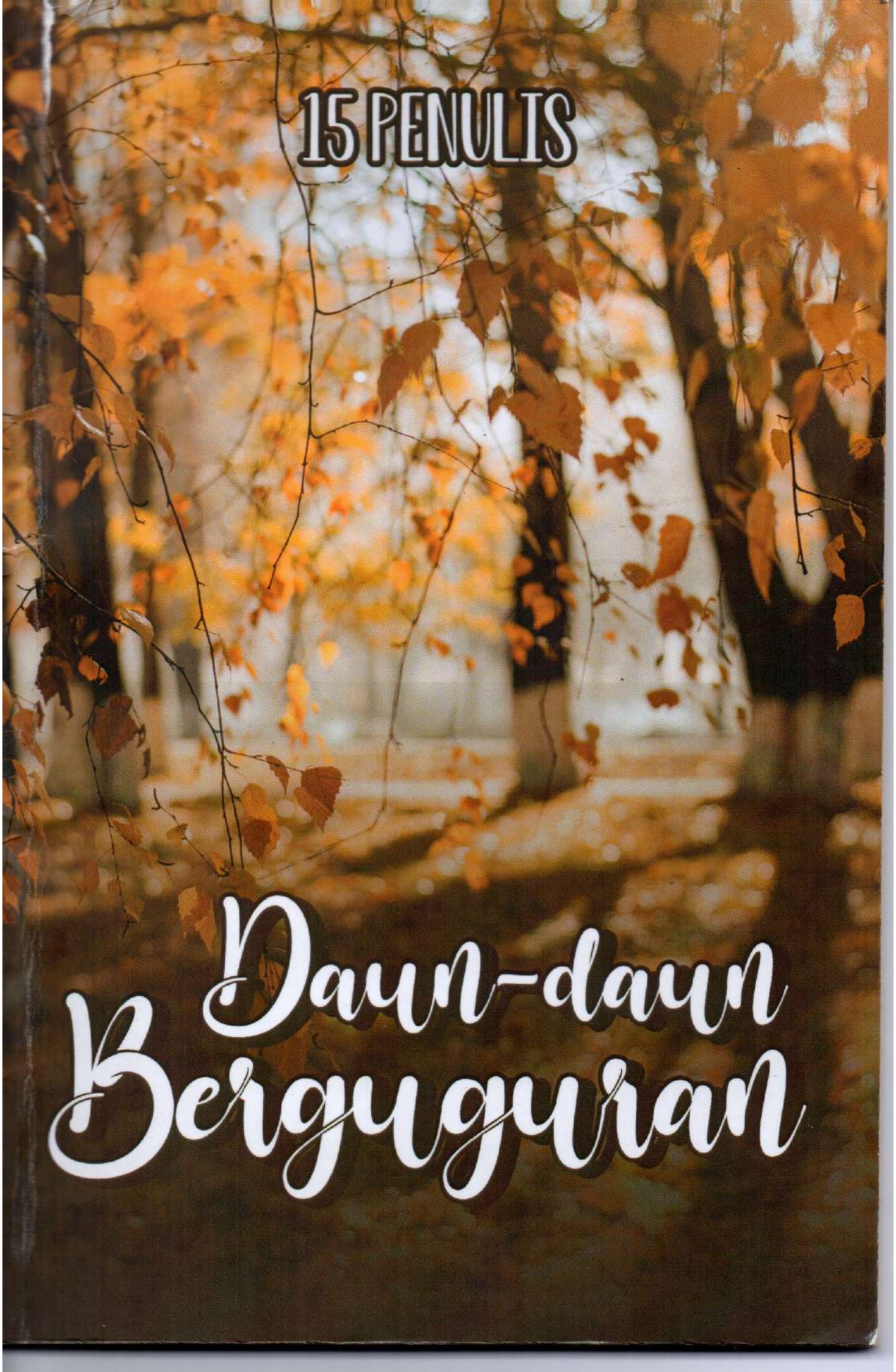
15 PENULIS
Daun-daun
Berguguran

15 Penulis

Abdul Aziz HM. El-Basyro, Analysa br Surbakti, Andi Jamaluddin, AR. AK., Awal Liza, Cen Rian, Fajrian Andi, Gunawan Tambunsaribu, Ifa Nur Wijayanti, Muhammad Adhif, Nita Sugiarti, Sri Fajar Ningsih, Sriwati Hj Labot, Sukimin, Sulisman, Susanti.

Filosofi kehidupan dapat dilihat dari lingkungan, salah satunya daun. Selain sebagai penyedia oksigen di muka bumi, daun bagi penulis adalah salah satu objek yang dapat dijadikan sebagai bahan ide tulisan. Daun yang layu, daun yang menguning, daun yang terbang dihempas angin, termasuk daun yang berguguran dari pohonnya.

Mengambil daun sebagai objek untuk ide tulisan, FAM Indonesia pun memilih tema 'Daun-Daun Berguguran' untuk event antologi puisi. Naskah yang masuk kemudian dibukukan dalam buku ini. Sebanyak 15 penulis berpartisipasi dengan mengirimkan naskah puisi sesuai tema. Harapannya semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca maupun penulis.

bekerja sama dengan:
081350051745
9 786237 902201
KUMPULAN PUISI

15 PENULIS

Daun-daun Berguguran

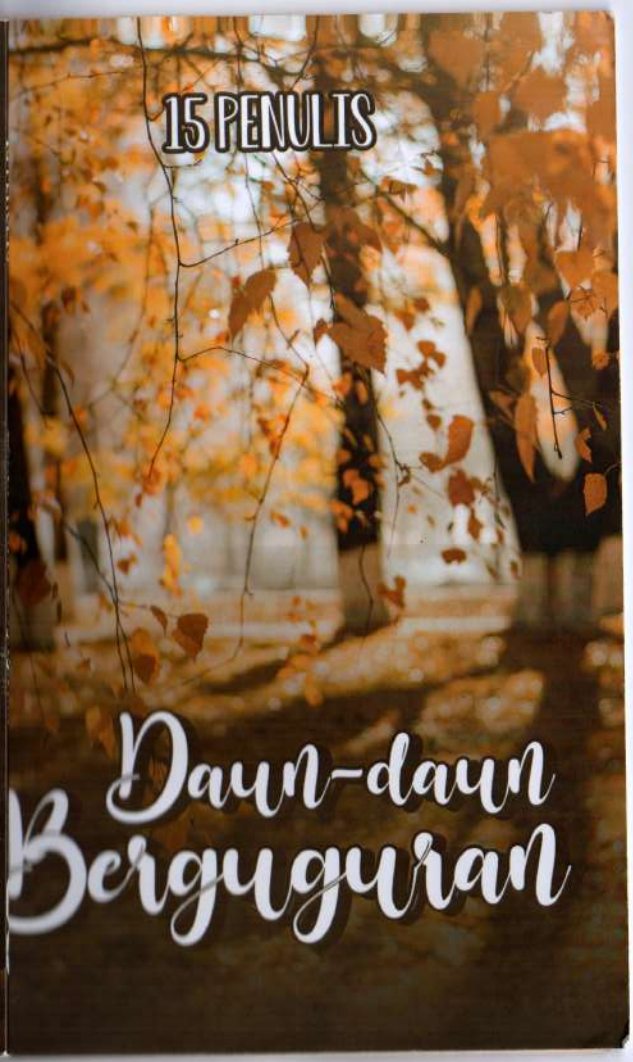

Kumpulan Puisi

DAUN-DAUN BERGUGURAN

Oleh :

15 Penulis

PARE-KEDIRI
2020

Daun-daun Berguguran

Penulis:
15 Penulis

ISBN: 978-623-7902-20-1

Editor:
Tim FAM Publishing
Penyunting:
Tim FAM Publishing

Desain sampul:
Tim FAM Publishing

Penata letak:
Tim FAM Publishing

Penerbit:
FAM Publishing
Bekerjasama dengan TS Publisher

Redaksi:
Kediri, Jawa Timur
Layanan SMS: 081350051745
Email: fampublishing@gmail.com, aishiterumenulis@gmail.com
Web: www.famindonesia.com

Cetakan pertama, Juli 2020

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian
atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apa pun secara
elektronik maupun mekanis, tanpa izin tertulis dari penerbit

All Rights Reserved

Kata Pengantar

Filosofi kehidupan dapat dilihat dari lingkungan, salah satunya daun. Selain sebagai penyedia oksigen di muka bumi, daun bagi penulis adalah salah satu objek yang dapat dijadikan sebagai bahan ide tulisan. Daun yang layu, daun yang menguning, daun yang terbang dihempas angin, termasuk daun yang berguguran dari pohonnya.

Mengambil daun sebagai objek untuk ide tulisan, FAM Indonesia pun memilih tema 'Daun-daun Berguguran' untuk event antologi puisi. Naskah yang masuk kemudian dibukukan dalam buku ini. Sebanyak 15 penulis berpartisipasi dengan mengirimkan naskah puisi sesuai tema. Harapannya semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca maupun penulis.

Salam,

Penerbit

Daftar Isi

Kata Pengantar v
Daftar Isi vi
1. Abdul Aziz HM. El-Basyro
Menderas Dedaunan Kering 1
Sujud Pepohonan 2
Tentang Penulis
2. Analysa br Surbakti
Takdir Daun dalam Cinta 4
Daun-daun GugurJangan Bercerita 5
Tentang Penulis
3. Andi Jamaluddin, AR. AK.
Sebab Bunga, Daun itu Berguguran 7
Daun yang Gugur 8
Tentang Penulis
4. Awal Liza
Aku Bukan Siapa-siapa 10
Hancur Harapanku 11
Tentang Penulis
5. Cen Rian
Cerita Daun 13

Percakapan Dahan dan Ranting 15
Tentang Penulis
6. Fajrian Andi
Daun-daunku 18
Musim Berganti 19
Tentang Penulis
7. Gunawan Tambunsaribu
Adakah Kau Tau? 21
Gugur nan Indah 22
Tentang Penulis
8. Ifa Nur Wijayanti
Daun yang Menguning 24
Semusim yang Gugur 25
Tentang Penulis
9. Muhammad Adhif
Belajar dari Daun-daun Berguguran 27
Mutiara Hikmah dari Daun-daun Berguguran 29
Tentang Penulis
10. Nita Sugiarti
Daun Meninggalkan Batang 32
Tak Serata Daun 33
Tentang Penulis
11. Sri Fajar Ningsih

Lambaian Masa 35
Daun-daun Berguguran 37
Tentang Penulis
12. Sriwati Hj Labot
Sehelai Daunan Cinta 40
Dedaun pun Berguguran Memberi Jawapan 41
Tentang Penulis
13. Sukimin
Daun-daun Berguguran 44
Akulah Pendonor Oksigen 45
Tentang Penulis
14. Sulisman
Ku Gandeng Erat Tanganmu 47
Tentang Penulis
15. Susanti
Tersapu Angin 49
Terhempas Badai 50
Tentang Penulis

Menderas Dedaunan Kering

Abdul Aziz HM. El-Basyro

Engkau tergelatak di tanah
Bebatuan tanpa nyawa
Jatuh, berguguran
Dari pepohonan iman

Engkaulah, dedaunan kering itu kang
Meski, rumahmu adalah istana
Namun, jiwamu bagai rumah tua
Tanpa cahaya para ambiya

Diguliran waktu mangalir deras
Bagai ricik sungai cimanuk memelas
Tadarusku, terbentur batu cadas
Engkau alpha mengobati nestapa

Bumi Ki Syakir, Rautho-Singajaya, 100220

Tentang Penulis

Analysa br Surbakti, S.Pd. Lahir di Tuntungan, 10 Juni 1978. Alamat domisili Jalan Kutalimbaru, Desa Namo Mirik 04. Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara Medan. Kode Pos 20354. HP 081361700464. Menulis adalah hal yang menyenangkan. *Kertas tak pernah menolak untuk ditulis, Kisah tidak akan pernah habis untuk dibahas.* Mari berkreasi dengan segala kisah.

Sebab Bunga, Daun itu Berguguran

Andi Jamaluddin, AR. AK.

Sejak dulu kusemai
Setakar biji bunga
Di lahan kecil, yang kelak
Menyuburkan pucuk
Dan ranting-ranting esok

Ia kemudian tumbuh dan mekar
Menyebarkan aroma wangi
Seraya tancapkan duri-duri:
Tajam. Daun-daun pun gugur,
Berjatuhan tanpa angin

Akar dan dahan merapuh
Kering dari serbuk
Hanya ruas matahari
Tetap kekal, menuang harapan

//ajarak/07.02.20/23.21/pgt.tanbu//

Daun yang Gugur

Andi Jamaluddin, AR. AK.

Daun jati sejati telah ranggas
Terpetik terik panas,
Seranting keangkuhan.
Ia jatuh pelan, setelah
Kering membakar

Akar yang menjalar
Pada sekeping tanah usia
Dan waktu; merayap
Sebab kita sendiri sudah menjauh
Dari subur,
Air yang tak basah

Ke manakah nanti pucuk kita siram
Atau setidaknya kita tabor ulang si peladangan
Sebelum kita, kehilangan denyut jantung

Biarkanlah, aku di sini
Mencangkul kembali butiran tanah merah.
Ada setangkai tunas lagi
Yang bakal kutanam
Menjadi pohon jati

//ajarak/12.02.20/13.08/pgt.tanbu//

Tentang Penulis

Andi Jamaluddin, AR. AK. Lahir di Kotabaru (Kalsel) 14 Februari 1964 dan tinggal di Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu sebagai tanah kelahirannya, mulai aktif menulis sejak awal 80an, terutama puisi dan cerpen. Berkali-kali menjadi pemenang sayembara penulisan naskah buku yang diselenggarakan Pusat Perbukuan Nasional, baik di tingkat provinsi maupun nasional. Sudah melahirkan puluhan kumpulan puisi tunggal maupun antologi bersama. Menerima hadiah seni dari Gubernur Kalsel Tahun 2012, Hadiah Seni Astaprana dari Kesultanan Banjar Tahun 2016 dan Anugerah Seni dari Bupati Tanah Bumbu Tahun 2018. Sekarang tinggal di Jalan Karya II RT.03 Desa Batuah Kec. Kusan Hilir, Pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalsel. Hp./WA 082253446580. Fb. Jarak Fajar.

Lambaian Masa 35
Daun-daun Berguguran 37
Tentang Penulis
12. Sriwati Hj Labot
Sehelai Daunan Cinta 40
Dedaun pun Berguguran Memberi Jawapan 41
Tentang Penulis
13. Sukimin
Daun-daun Berguguran 44
Akulah Pendonor Oksigen 45
Tentang Penulis
14. Sulisman
Ku Gandeng Erat Tanganmu 47
Tentang Penulis
15. Susanti
Tersapu Angin 49
Terhempas Badai 50
Tentang Penulis

Menderas Dedaunan Kering

Abdul Aziz HM. El-Basyro

Engkau tergelatak di tanah
Bebatuan tanpa nyawa
Jatuh, berguguran
Dari pepohonan iman

Engkaulah, dedaunan kering itu kang
Meski, rumahmu adalah istana
Namun, jiwamu bagai rumah tua
Tanpa cahaya para ambiya

Diguliran waktu mangalir deras
Bagai ricik sungai cimanuk memelas
Tadarusku, terbentur batu cadas
Engkau alpha mengobati nestapa

Bumi Ki Syakir, Rautho-Singajaya, 100220

Daun yang Gugur

Andi Jamaluddin, AR. AK.

Daun jati sejati telah ranggas
Terpetik terik panas,
Seranting keangkuhan.
Ia jatuh pelan, setelah
Kering membakar

Akar yang menjalar
Pada sekeping tanah usia
Dan waktu; merayap
Sebab kita sendiri sudah menjauh
Dari subur,
Air yang tak basah

Ke manakah nanti pucuk kita siram
Atau setidaknya kita tabor ulang si peladangan
Sebelum kita, kehilangan denyut jantung

Biarkanlah, aku di sini
Mencangkul kembali butiran tanah merah.
Ada setangkai tunas lagi
Yang bakal kutanam
Menjadi pohon jati

//ajarak/12.02.20/13.08/pgt.tanbu//

Tentang Penulis

Andi Jamaluddin, AR. AK. Lahir di Kotabaru (Kalsel) 14 Februari 1964 dan tinggal di Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu sebagai tanah kelahirannya, mulai aktif menulis sejak awal 80an, terutama puisi dan cerpen. Berkali-kali menjadi pemenang sayembara penulisan naskah buku yang diselenggarakan Pusat Perbukuan Nasional, baik di tingkat provinsi maupun nasional. Sudah melahirkan puluhan kumpulan puisi tunggal maupun antologi bersama. Menerima hadiah seni dari Gubernur Kalsel Tahun 2012, Hadiah Seni Astaprana dari Kesultanan Banjar Tahun 2016 dan Anugerah Seni dari Bupati Tanah Bumbu Tahun 2018. Sekarang tinggal di Jalan Karya II RT.03 Desa Batuah Kec. Kusan Hilir, Pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalsel. Hp./WA 082253446580. Fb. Jarak Fajar.

Sujud Pepohonan

Abdul Aziz HM. El-Basyro

Pepohonan Wijayakusumaku
Mengeluarkan Sembilan bunga
Seperti cahaya walisanga
Di kegelapan malam, wangi tiada tara

Nang Dzikry, jagalah bunga iman
Dalam perkebunan jiwamu
Sirami dengan tahajjud air mata
Karena, kejujuran masih terpenjara

Ayo, cucurkan air mata do'a
Para pujangga yang alpha berbagi sesama
Jangan sampai, dedaunan wijayakusumamu
Tumbang dan berguguran oleh syahwat
Meraih tahta

Tanah Penyair Santri, Rautho, 110220

Tentang Penulis

Abdul Aziz HM. El-Basyro, lahir Jatibarang, 18 November 1969. Alamat sekarang di samping Musholla Raudlatut Tholibien Jalan Ir. H. Djuanda No. 33 RT/W 005/002 Desa Singajaya Kecamatan dan Kabupaten Indramayu. Alumnus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Puisi tunggal: Sketsa Airmata, DKI, 2010. Antologi Puisi bersama: Dari Negeri Minyak, DK. Indramayu 2005. Cimauk Ketika Burung-burung Kini Telah Pergi, HUT Indramayu 2017. EPitaf Kota Hujan, Padang Panjang, 2018. Cincin Api, Erupsi Nusantara, 2019. Segara Sakti Rantau Batua, Festival sastra Gunung Bintan, Riau, 2019. Antologi Cerpen Bersama: Lelaki Yang Tubuhnya Habis Dimakan Ikan-ikan Kecil, Festival Cimanuk dan Cerpen Tani, 2019.

Takdir Daun dalam Cinta

Analysa br Surbakti

Kuteteskan airmata seiring hujan turun mendera
Diikuti tarian daun-daun berguguran tanpa kata
Terngiang cerita yang menghadirkan luka
Tiada sebab katakan putus tanpa memikirkan rasa
Hai pecinta hebat yang diburu parabunga
Pandanglah daun yang cinta pada rantingnya
Lambaiannya yang lembut tak pernah bawa kecewa
Tapi takdir berkata "Cinta daun harus lepas dari rantingnya"
Lalu dengan pasrah daun gugur satu persatu
Tidak ada yang serentak tapi sudah pasti itu
Dengan kejam angin menghembus dan menghempas
Sang daun terkapar lenyap tanpa bekas
Sang kayu ikut pasrah tegar melepas
Menatap daun jauh pergi dengan bebas
Kali ini tentang kita
Aku datang memohon dengan penuh rasa iba
Jangan kirimi lagi aku kata cinta
Jangan kirimi lagi aku pujian seolah engkau suka
Jangan pernah lagi memberi kode seolah engkau mendamba
Jangan pernah lagi mengajak menyongsong masa depan bersama
Selagi hati kita masih bertemu dalam luka
Biarlah cinta yang kupunya kubawa pergi dengan sejuta rasa
Seiring daun-daun berguguran tanpa jelas waktunya.

Daun-daun GugurJangan Bercerita

Analysa br Surbakti

Kali ini tak ada lagi kisah yang kusesali
Kali ini semuanya ku bebaskan berkreasi
Kali ini aku tak peduli lagi dengan cerita ini
Semua kuanggap gendang gemerincing tanpa arti
Daun-daun gugur yang jatuh ke bumi
Tak usah lagi kau berduka karena kisah ini
Abaikan saja semua kisah kami tanpa rasa
Cukup hadir dengan bibir tanpa sapa.
Angin dingin yang menghempaskan daun dengan manja
Tolong Jangan katakan kepadanya bahwa Aku sangat merindukannya
Daun-daun gugur yang terbang kemana saja
Tolong Jangan ceritakan aku hilang arah tanpa cintanya
Daun-daun gugur yang hilang arah tanpa rantingnya
Tolong jangan ingatkan bahwa Aku mengucurkan airmata karenanya
Kumohon jangan ceritakan!
Andaipun engkau cerita
Dia pasti puas karena Aku menderita
Dia yang telah pergi takkan kunanti
Walau dia kembali pasti tak sehangat dulu lagi.

Tentang Penulis

Analysa br Surbakti, S.Pd. Lahir di Tuntungan, 10 Juni 1978. Alamat domisili Jalan Kutalimbaru, Desa Namo Mirik 04. Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara Medan. Kode Pos 20354. HP 081361700464. Menulis adalah hal yang menyenangkan. *Kertas tak pernah menolak untuk ditulis, Kisah tidak akan pernah habis untuk dibahas.* Mari berkreasi dengan segala kisah.

Sebab Bunga, Daun itu Berguguran

Andi Jamaluddin, AR. AK.

Sejak dulu kusemai
Setakar biji bunga
Di lahan kecil, yang kelak
Menyuburkan pucuk
Dan ranting-ranting esok

Ia kemudian tumbuh dan mekar
Menyebarkan aroma wangi
Seraya tancapkan duri-duri:
Tajam. Daun-daun pun gugur,
Berjatuhan tanpa angin

Akar dan dahan merapuh
Kering dari serbuk
Hanya ruas matahari
Tetap kekal, menuang harapan

//ajarak/07.02.20/23.21/pgt.tanbu//

Daun yang Gugur

Andi Jamaluddin, AR. AK.

Daun jati sejati telah ranggas
Terpetik terik panas,
Seranting keangkuhan.
Ia jatuh pelan, setelah
Kering membakar

Akar yang menjalar
Pada sekeping tanah usia
Dan waktu; merayap
Sebab kita sendiri sudah menjauh
Dari subur,
Air yang tak basah

Ke manakah nanti pucuk kita siram
Atau setidaknya kita tabor ulang si peladangan
Sebelum kita, kehilangan denyut jantung

Biarkanlah, aku di sini
Mencangkul kembali butiran tanah merah.
Ada setangkai tunas lagi
Yang bakal kutanam
Menjadi pohon jati

//ajarak/12.02.20/13.08/pgt.tanbu//

Tentang Penulis

Andi Jamaluddin, AR. AK. Lahir di Kotabaru (Kalsel) 14 Februari 1964 dan tinggal di Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu sebagai tanah kelahirannya, mulai aktif menulis sejak awal 80an, terutama puisi dan cerpen. Berkali-kali menjadi pemenang sayembara penulisan naskah buku yang diselenggarakan Pusat Perbukuan Nasional, baik di tingkat provinsi maupun nasional. Sudah melahirkan puluhan kumpulan puisi tunggal maupun antologi bersama. Menerima hadiah seni dari Gubernur Kalsel Tahun 2012, Hadiah Seni Astaprana dari Kesultanan Banjar Tahun 2016 dan Anugerah Seni dari Bupati Tanah Bumbu Tahun 2018. Sekarang tinggal di Jalan Karya II RT.03 Desa Batuah Kec. Kusan Hilir, Pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalsel. Hp./WA 082253446580. Fb. Jarak Fajar.

Tentang Penulis

Awal Liza, lahir di Lasi, Agam,Sumatera Barat pada tanggal 1 Juni 1998. Sekarang tinggal di Candung, Kab. Agam, Sumatera Barat. Anak sulung dari dua orang bersaudara, Alumni Pondok pesantren MUS Canduang, sekarang tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam di Fakultas Syariah IAIN Bukittinggi angkatan 2017. Motto hidup "Niat baik dan bertanggung jawab", nama sapaan "Si Diam Rindu". Hobi menulis dan memasak. Jika ingin berkenalan dengan penulis silahkan follow Instagram @awalliza0106, Facebook Awal Liza, Email: awalliza@gmail.com. No. Hp. 085263807874.

Cerita Daun

Cen Rian

Sembari menyungging senyum pagi itu, duduk manis
menatapnya berkal-kali
Ah, indahnya daun-daun bertengger di ranting-ranting kayu!
Sejuk nan indah, kuburkan gerah yang menyelimuti tubuh
siang itu

Syahdu, pandangi langit biru
Berteduhkan daun-daun gemulai menari-nari
Ah, indahnya hidup ini!

Sore lalu. Duduk, dan pandangi lagi daun itu
Gersang bumi musim ini
Berguguran daun-daun itu
Sore lalu. Tertunduk dan pilu
Lunglai
Daun-daun jatuh
Melayang-layang
Jatuh

Daun-daun berguguran sore lalu

Tanyakan padanya: sakitkah ia? Mengapa ia meninggalkan ranting?
Mengapa pula tinggalkan pohon?

Mengapa pula aku menyaksikannya?
Ah, hidup ini!
Mengapa sulit ditebak?

Ia memudar dalam kelamnya malam itu
Bertebaran di atas perut bumi
Bersetubuh dengan tanah
Memeluk bumi
Lapuk dan hilang selamanya
Membusuk dalam perut bumi

Pagi itu. Aku menunggunya.
Siang itu, aku menantinya
Menanti ia menari-nari lagi

Gerah sematkan panasnya siang ini
Aku merindunya lagi dan lagi!

Siang ini. Berguguran pula daun-daun kasihku!

Tentang, Ndoso 09 Februari 2020

Percakapan Dahan dan Ranting

Cen Rian

Ranting pun tak bisa maafkan dirinya
Tak bisa!
Ia kaku dalam sedihnya
Kalut dalam laranya
Ketika daun, kekasihnya, raib terbawa angin

Ia diam dalam pilu yang menyayat tubuhnya
Ia kehabisan kata saat senja membumbung sore itu

Dahan terkurung pilu menatapnya
Dahan yang pula kehilangan
Menahan rindu, kekasihnya, daun

"Aku kehilangan," kata ranting.
"Aku kehilangan," kata dahan

Rindu kian menderas bak hujan awal musim

Dua-duanya rindu. Rindu daun yang masuk perut bumi minggu lalu
Yang lapuk meninggalkan rindu menanggalkan kangen!
Rindu sebab tidak terhibur lagi lenggak-lenggok tarinya
Kangen sebab tertinggal sendiri!

"Matilah aku," seru ranting dalam sedu-sedannya

SMP 3 Pacar, 12 Februari 2020
Kado untuk saudaraku: Rick

Tentang Penulis

Namaku **Cen Rian**. Profesi guru Bahasa Indonesia SMP N 3 Pacar, Kabupaten Manggarai Barat, Flores, NTT. Hobi menulis prosa fiksi dan puisi. Sampai sekarang, aktif menulis untuk keperluan majalah dinding sekolah. Penulis bisa dihubungi di No HP/WA: 081 339 893 242. Email: marianushamse@yahoo.com.

Tentang Penulis

Fajrian Andi dilahirkan di Samarinda 10 Mei 1986. Lelaki yang bernama lengkap *Fajriansyah* ini mulai tertarik di dunia sastra dan ingin mencoba menuangkan karyanya lewat bimbingan seniornya, khususnya *Andi Jamaluddin, AR. AK.* setelah bergabung di Komunitas Bagang Sastra Tanah Bumbu. Sudah melahirkan sejumlah puisi yang tergabung dalam antologi bersama.

Adakah Kau Tau?

Gunawan Tambunsaribu

Adakah tertulis di buku harianmu?
Tentang diriku yang pernah singgah di hatimu

Adakah namaku pernah terucap di bibirmu?
Tentang aku yang sering menyebut namamu

Adakah tersimpan dalam pikiranmu?
Segala kenangan indah ketika aku hadir dalam hari-harimu

Adakah engkau tau?
Aku yang memilih 'tuk menjauh dari hidupmu
Karena aku tau
Seseorang telah menyematkan cincin di jari manismu
Dan memberikan kehidupan yang lebih indah dibandingkan dariku

Gugur nan Indah

Gunawan Tambunsaribu

Tiada pernah aku sesali
Mencintai dirimu kau yang kusayang
Satu hal yang terindah yang pernah kumiliki
Mendapatkan rasa sayang dari gadisku yang t'lah pergi

Terlalu indah kenangan ini
dan takkan pernah aku sesali
Karena dirimu sungguh berarti

Walau kini aku sendiri
Biarlah senyummu selalu hadir disini
Menemani tidur dan anganku setiap hari
Meski sedih ini takkan terobati
Terucap terima kasih padamu yang telah pergi

Tentang Penulis

Gunawan Tambunsaribu. Pria kelahiran 28 Januari ini adalah anak ke-6 dari 8 bersaudara. Lahir di Binangara, Medan, Sumatera Utara pada tanggal 28 Januari. Pria berzodiak Aquarius ini pernah mengemban pekerjaan sebagai *Room Boy, Waiter, Tourist Guide, Sales Promotion Boy*, dan karyawan perusahaan elektronik. Di usia 24 tahun (2006), pria penyuka makanan tradisional ini mendapatkan beasiswa di Universitas swasta di kota Jakarta, mengambil jurusan Sastra Inggris dan lulus di tahun 2010. Pada tahun 2011, laki-laki yang sudah memiliki satu orang anak ini kembali mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang Magister, lulus tahun 2014. Pria yang saat ini bekerja sebagai dosen di beberapa lembaga pendidikan tinggi ini memiliki hobi diantaranya menyanyi, membaca buku-buku sastra dan juga buku ilmiah serta menulis karya-karya sastra.

Daun yang Menguning

Ifa Nur Wijayanti

Senja menjulang
Kala daun menguning berguguran
Angin yg meniup petang dan siang
Memacu saling berlarian

Hai ilalang!
Tiada anak berpetualang
Menguning dan menua
Tanpa sapa

Daun yang menguning
Tak jua goyah bergeming
Akankah kau gugur
Berganti sesosok figur

Bahkan kayu
Menua, layu
Hilang kaku
Berwajah sendu,

Menguning.....
Gugur,
Teresah

* Madiun, 08 Februari 2020

Semusim yang Gugur

Ifa Nur Wijayanti

Kala angin menerpa
Menjelma srigala dalam buana
Gugur tahunmu
Menerpa kalbu

Dimana?
Aku mencari
Goresan luka hati
Dulu tersimpan di musim semi

Kubuka kembali
Kunci kepedihan
Merana merona
Membawa kepada senja

Kubaca
Perlahan...
Kurobek dan kucerca
Hingga gugur tak bernama

* Madiun, 08 Februari 2020

Tentang Penulis

Ifa Nur Wijayanti adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Lahir 08 Juni 1990 dan mengarungi hidup di Yogyakarta. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Program Diploma Penginderaan Jauh dan SIG, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Menulis adalah hobi yang mendarah daging semenjak duduk di bangku SMP hingga saat ini. Motivasi hidup yang digenggam teguh adalah Does (doa, effort, spirit). Bercita - cita untuk menjadi orang yang bermanfa'at bagi sesama. Terus menulis dan menulis untuk bangsa.

Belajar dari Daun-daun Berguguran

Muhammad Adhif

Dedaunan nyiur melambai tersingkap angin tepi pantai
Berkejaran dengan sang waktu
Seolah membisu seribu bahasa
Memandang debur ombak yang tersenyum mencium karang

Daun- daun berguguran...
Sebuah metafora kehidupan bahwa setiap insan mengalami episode kematian
Terpisahnya roh dan jasad berselimut tanah
Ajal datang tanpa memberi isyarat dan tanda -tanda

Oleh karena itulah insan manusia diminta membumi
Sebab kita tak akan tahu dan mengerti kapan ajal akan tiba
Dalam setiap langkah kita akan ada sebuah pertanggung jawaban
Semua sudah tercatat di hadapan ilahi

Manusia bijak selalu dapat memetik hikmah dari setiap peristiwa
Tetapi ini memang tentang pilihan
Menjadi tua itu pasti
Tetapi menjadi dewasa itu adalah tentang pilihan

Saat semua sudah berselimut tanah
Tak guna harta berlimpah dan segala hal yang bersifat mewah
Kini tinggal amal dan ibadah sebagai bekal
Yang kelak akan memberi sebuah mukjizat

Daun-daun berguguran...
Menjadi penanda untuk kita terus berbenah
Sebelum semuanya berpisah karena nyawa sudah terpisah dari raga
Bahwa semua pasti akan berakhir

Mutiara Hikmah dari Daun-daun Berguguran

Muhammad Adhif

Daun- daun berguguran menjadi isyarat langkah manusia
Sebuah simbol bahwa manusia akan datang dan pergi dari dunia ini
Tak selamanya kita kekal abadi
Semua pasti akan datang silih berganti

Dalam setiap derap langkah mengandung tanggung jawab
Tak ada yang bisa disembunyikan
Semua akan nampak jelas tanpa sandiwara
Detik demi detik semua akan dimintai pertanggung jawaban

Saat jasad sudah berselimut tanah
Tak ada tempat untuk berlindung
Hanya amal baik yang menjadi teman setia
Tak ada lagi yang dapat bersandiwara

Semua barang mewah nan megah

Tak ada yang berguna lagi
Semua orang terkasih hanya dapat menghantar melalui do'a
Iringan tangis haru memecah keheningan

Sehebat apapun kita akan tetap binasa
Semua akan berselimut tanah
Tak ada yang mampu menghindar saat ajal sudah datang
Sirna sudah semua pernak pernik duniawi

Yang tersisa hanya budi baik dan amal selama kita di dunia
Semua akan mengenang dan menjadi tabungan di alam sana
Tak peduli siapapun ia saat masih jaya dan penuh tahta
Semua akan bersatu kembali ke bumi menghadap sang Illahi

Tentang Penulis

Muhammad Adhif, S.Pd. Lahir pada 20 Mei 1993 di Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Bersama kedua orang tuanya ia merantau ke Lamongan sejak kecil. Setelah menamatkan pendidikan di MAN BABAT Lamongan, ia melanjutkan pengembaraan keilmuannya di Kampung Inggris Pare Kediri Selama 1 tahun kemudian kembali ke Lamongan untuk mengenyam pendidikan di UNISLA Lamongan.Saat ini aktif melakukan pendampingan anak-anak usia muda untuk Lomba Bahasa Inggris Lokal dan Jawa Timur dan berhasil menghantar anak asuhannya meraih Juara di wilayah Lamongan,Tuban, Bojonegoro dan Jawa Timur. Penulis bisa dihubungi di nomor 082131578374 atau e-mail : adhifm64@gmail.com.

Daun Meninggalkan Batang

Nita Sugiarti

Batang rimbun hijau menjulang
Daun lebat ranting tertata rapi
Berdiri tegap menyambut goyangan
semilir angin
Menghiasi sejuk alam lestari

Tetesan embun pagi menyambut segar
Menambah hijau nan gagah
Batang kuat semakin kokoh
Tak terkalakan oleh goyangan angin

Tak terbayang musim berganti
Batang bersiap kehilangan mahkota
Daun akan perlahan berguguran
Ranting akan berteriak
Hati-hati dalam perjalanan daun
Daun melayang, harus jatuh
Gugur menuju hamparan tanah
Rebah, berserakan bahkan terhempas

Daun tak berdaya...
harapan selalu ada agar jatuh tak sia-sia
Gugur menemui tanah
Semoga membawa berkah dan tentram di alam sana

Tak Serata Daun

Nita Sugiarti

Ketika malam tiba
Kulihat bintang yang terang di langit
Seolah menyinari matahatiku
Pemberi Cahaya
Menyambut malam yang semakin gelap

Tetapi tidak dengan perasaan dan hatiku
Gunda gulana seribu bahasa bisu
Jalan hidup yang tak tentu
Kulihat daun yang melambai-lambai
Seakan-akan daun memanggilku

Kupegang daun itu
Kuraba seraya berfikir
Hijau, segar, licin bahkan tanpa sobekan
Daun dengan bentuk yang rata
Benar-benat terlihat sempurna
Mengapa nasibku tak serata daun yang kupegang ini

Tentang Penulis

Nita Sugiarti. Guru Bahasa Indonesia di SMP N 7 Bengkulu Selatan. Kantor. SMP N 7 Jl. Pasar Baru Kec, Seginim Bengkulu Selatan. Rumah: Jalan SD.8 No.119 Padang Niur Kec. Kota Manna Bengkulu Selatan. HP: 081274620113. Email : sugiartinita09@gmail.com.

Lambaian Masa

Sri Fajar Ningsih

Mentari condong mengintai di ufuk barat
Ku termangu menatap senja
Balik melirik hari-hari yang telah terlalui
Adakah manfaat diriku bagi semua umat?
Ataukah yang kubuat hanyalah sepenggal harapan?

Kini hidup terus merangkak menuju tuanya
Raga menuju ringkihnya
Otak menuju pikunnya
Satu per satu mulai gugur, melayu rupa
Satu per satu hilanglah daya

Apa yang sudah kulakukan
Sebagai baktiku
Sebagai sumbangsihku
Sebagai jariahku

Kadang kupahat keluh di dinding batin
Pantaskah?
Kadang kumeratap di keheningan yang sunyi
Layakkah?

Ah...
Hidup memang persoalan
Tapi tidak usah disoalkan
Sebab waktu takkan berulang
Esok adalah jawaban dari perjuangan dan sabarku

Waktu akan terus berlari
Waktu juga tak butuh apapun
Waktu adalah peluang
Fungsikan sebisa kita

Kemarin, kini dan esok
Ada kebaikan dan keburukan
Adalah sebuah cerita yang tak cuma-cuma
Serahkan jalan yang dilalui pada sang Khaliq
Biar kini asah hilang tak ada apa
Menunggu waktu
Yang ada akan hilang
Yang pergi akan kembali
Ikhlaskan yang pergi bukan berarti mati
Tapi kan berganti dengan kebaikan baru
Yakin esok kan menangkup kasihNya lagi

Daun-daun Berguguran

Sri Fajar Ningsih

Angin berhembus kencang
Panas udara silir menerpa
Di sepanjang jalan tumbuh kokoh barisan Sena
Kala itu dedaunannya tak hijau lagi
Bukan karena warnanya yang kuning atau kecoklatan
Tapi menua karena berkurang produksi klorofil
Musim panas yang mendegradasi
Dedaunanpun siap gugur.....berhambur.....

Bocah-bocah ramai bermain
Di bawah pohon
Laksana Puteri menari
Berlomba tangkap daun yang berguguran
Riang canda tawa tak henti
Diiringi waktu lupakan hari

Kemarin rindang daunmu
Kini satu per satu berguguran
Esok kau pasti hadir bersemi
Lusa rindang kembali

Ada harapan kupajang di ujung jalan

Kan kujelang indahnya mentari pagi bersama nyanyian burung
Bersemi.....daun-daun bersemi setelah berguguran terbawa musim

Hidup harus lalui
Semua tahapan yang Allah beri
Bersyukur nikmat janganlah henti
Inilah tamsil hidup hakiki

Tentang Penulis

Sri Fajar Ningsih adalah guru mapel Bahasa Indonesia di SMP Negeri 43 Medan, lahir di Langkat, 3 Oktober 1967. Telah menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Negeri Medan 1991, S2 Program Adminisrrasi Pendidikan di UPMI Medan 2016. Alhamdulillah telah bergabung di FAM Indonesia sejak tahun 2018, dari November 2018 hingga Desember 2019 telah ikut menerbitkan buku bersama FAM Publising sebanyak 5 judul buku, yakni: Antologi Puisi Rembulan Bermata Intan, Antologi Cerpen Cinta Sederhana, Antologi Puisi Bunga Sakura, Kumpulan Puisi Berjalan Bersama Waktu dan Kumpulan Cerpen Melirik Hari serta 6 judul buku dari penerbit-penerbit lain. Desember 2019 mendapat penghargaan FAM AWARD 2019 sebagai terbaik III Penulis Terproduktif menerbitkan buku di FAM Publishing dan Penulis Event Teraktif 2019. Berdomisili di Jl. Penampungan I no.73 Helvetia Timur Medan Sumatera Utara, nope: 085362965267, email:srifajar208@gmail.com.

Sehelai Daunan Cinta

SRiwati Hj Labot

Aku pun mengutip
Helaian daun-daun yang berguguran
Lantas perlahan-lahan
Di atasnya kutulis cerita
Di belakangnya kutulis cinta
Di celahan siratan takdir, kuwarnai
Dengan deraian air mata.

Nah! Ambillah kekasih sehelai daunan hati ini,
Janganlah kau simpan untuk dibenci
Janganlah kau buang untuk dirindui
Janganlah kau tulis puisi sangsi
Janganlah kau baca tanpa mengerti.

Kekasih, ketika langit bersalam senja
Ketika hujan merejam rindu, selaklah daunan memori ini
Dengan jemari ingatanmu
dan di atas bunga data
Siramlah dengan campuran doa
Semoga tetap segar di hatimu yang jauh
Semoga tidak layu di hatiku yang rindu.

Malaysia.

Dedaun pun Berguguran Memberi Jawapan

SRiwati Hj Labot

Dari pucuk waktu yang keliru
Bertanyalah sekawan daunan hijau
Kepada akar yang menjalar gusar
Di dasar takdir yang terhampar.

'Mengapa
Takdir memisahkan kita
Sedangkan kita saling merindu, saling memerlu
Saling berpaut pada pohonan cinta
Yang berdiri teguh di bumi yang sama?

Bilakah
Masa akan menyatukan kita
Di bawah sinar mentari pagi
Merenung laut berpayung senja
Mentafsir desir puisi angin?

Mungkinkah
Takdir kita hanya begini
Pucuk hanya memujuk, akar hanya mencabar
Sebaris penawar hanyalah doa
Pengubat rindu hanyalah kata-kata?

Dengan takdirnya, bayu berhembus menghantar jawapan
Dedaun pun berguguran, di atas hamparan riskala cinta
Menyatu dalam makna.

Malaysia.

Tentang Penulis

Sriwati Binti Hj Labot. Lahir pada 7-5-1974 di Sri Aman, Sarawak. Pernah menjawat jawatan setiausaha ADUN . Pada tahun 1997 telah memenangi Hadiah Sasterawan Negeri Sarawak kategori Penulis harapan. Selain daripada itu telah beberapa kali memenangi peraduan menulis kategori Cerpen dan Puisi. Mempunyai beberapa buah buku antologi bersama. Setakat ini 97 puisi dan lebih 30 buah cerpen telah diertbitkan dalam berbagai media masa. Dan merupakan ahli Persatuan Penyair Malaysia.

Daun-daun Berguguran

Sukimin

Jika musim kemarau datang, gersang tanah ladang
Isak tangis tumbuhan hijau menyayat luka
menyeruak minta pelepas dahaga

Tahun lalu kenang kelabu
Bumi menghangus menjadi kabut
Membuat derita
Daun-daun kering menyita pandang
Daun-daun muda berguguran

Ini sebuah pandang jika bumi berangus api
Menyayat luka ketika musim berlabuh, tiada tempat berteduh
Kontan sebuah petaka, berakhir derita

Hanya doa yang terpanjatkan
Menyeru pada **Sang Pencipta**
Agar daun-daun berguguran tersiram mata air dari langit
Dedaunan terurai menjadi bangkai

Kebanggaan yang berlalu hanya sebuah reka
Agar kita selalu ramah mengguna
Mencinta tumbuhan untuk keindahan, kedamaian
Demi kelangsungan hidup yang kian meredup

Katingan, 01 Maret 2020

Akulah Pendonor Oksigen

Sukimin

Lihatlah ranting menjulang?
Tak ada sutera menutup wajah
Hanya debu penutup jiwa
Dari ganasnya sinar mentari

Aku mau korbankan luka di tubuh ini
Menjadi sobekan-sobekan jatuh berguguran
Menghampar di halaman pada tatanan taman yang indah
Jangan salahkan diriku, aku hanya ingin melangsungan hayatku
Jika musim penghujan tiba akupun ingin bersujud meminta
penyempurnaan jiwa

Aku tau engkau selalu membenci
Itupun juga bukan kemauanku
Aku 'kan mengelak apapun tuduhanmu
Meski engkau mengiba, tak berdaya

Aku rasa keadaan ini akan berakhir, tetapi entah kapan
Jika Yang Kuasa menghendaki, diri ini bangkit lagi
Tubuh yang telanjang akan tertutup auratnya,
Dengan guyuran air tercurah keras di musim penghujan

Aku merasa malu selama ini, engkau selalu menghardikku
Tutupi keburukannku dengan rasa kasihmu
Berilah kesempatan agar bisa menghiasi bumi, pendonor
oksigen lagi
Untuk kemanusiaan, agar bebanmu tak banyak membeli
tabung-tabung oksigen
pengisi lorong rumah sakitmu

Katingan, 09 Februari 2020

Tentang Penulis

Sukimin, S. Pd. Lahir di kota Karanganyar, Solo Jawa Tengah, tanggal. 10 Maret 1965. Pekerjaan Pengajar Di SDN 2 Telangkah, Kec. Katingan Hilir, Kab. Katingan, Kalimantan Tengah. KP.74451. Email:sukiminsd@yahoo.co.id, WA.085249022493

Dunia dan seisinya akan terlihat indah, jika bumi ini penuh dengan tumbuhan hijau. Tetapi bumi yang kita diami tidak selamanya memberi kedamaian yang kita inginkan sering waktu datangnya musim. Jika musim kemarau daun-daun berguguran membuat sampah dimana-mana. Untuk menyingkapi fenomena ini kita sebagai penikmat indahnya pepohonan harus bijak berbuat. **"Mari bertanam seribu pohon."**

Ku Gandeng Erat Tanganmu

Sulisman

Di kala gerimis tipis-tipis datang perlahan,
Kita tak kan pernah bisa tahu hari esok akan suatu kejadian
Namun Tuhan masih memberikan rasa nikmat yang tak terhingga
Iman, Islam, masih ditancapkan pada hati kita berdua

Ku bawa payung dengan tangan kiriku
Ku gandeng erat tanganmu yang mengeriput
Menuju masjid tuk meraih ridho illahi
Semoga berguguran butiran dosa layaknya gugurnya dedaunan

Meski telah menguning namun tak jua pudar
Begitupula rasa kita meski umur telah menua
Semoga Tuhan tetap mempersatukan Iman kita
Hidup bahagia di akhirat juga dunia

Klaten, 02 Februari 2020

Terhempas Badai

Susanti

Ah..bukankah dunia ini kadang
harus kejam..
Harus memaksa...
Tanpa memberi pilihan...
Aku yang tersudut di pojok
kehancuran
Meringkuk menahan perih
Menolak untuk ditinggalkan
Menahan luka saat kau pergi

Katamu kau tak bahagia...
Katamu kau kecewa...
Katamu kau terluka...
Tapi akhirnya kau pergi jua
Aku yang yang merintih dikegelapan malam
Menahan sesaknya dada...
Kepergianmu seakan menyentakan jiwaku
Walau hati rasa tak berdaya...
Hati menolak...
Benci...marah..emosi...
Namun...kau katakan bahwa kau akan bersamanya
Menemaninya...
Dan meninggalkanku untuk selamanya
Aku tak berdaya saat kau ucakan kata perpisahan
Aku merasa segenap badai menerjang jiwaku
Aku terhempas oleh badai yang begitu dasyat..
Hanya derai air mata menamaniku
Dan kau tak kan pernah merasakan
Betapa hancurnya aku kau tinggalkan..

Tentang Penulis

Susanti, S.Pd. Lahir di sudut dusun terpencil, Ugan Hilir Desa Nyiin Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. Pada 16 April 1984. Meniti karier sebagai penulis buku pelajaran bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudaayan Republik Indonesia Tahun 2018 lalu. Selanjutnya terus menekuni hobi sebagai penulis, menerbitkan satu buku nonfiksi yang berjudul Indahnya Kampungku Sedihnya Hatiku. Sekarang membantu dalam penulisan berbagai sastra dan puisi di Kabupaten Landak berkerja sama dengan perpustakaan daerah Kabupaten Landak. Buku Antologi Penulis Landak sedang dalam proses percetakan dan penerbitan, masih dalam proses menulis beberapa buku lainnya. Penulis saat ini bertempat tinggal di Jalur 2 Gang Surya No. 31 Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. Masih aktif sebagai Guru PAUD dan ketua pengelola PAUD. Penulis dapat dihubungi via surat elektronik email: shantisusan84@gmailcom, dan kontak Hp: 082251337507/WA. 082357516784.

15 Penulis

Abdul Aziz HM. El-Basyro, Analysa br Surbakti, Andi Jamaluddin, AR. AK., Awal Liza, Cen Rian, Fajrian Andi, Gunawan Tambunsaribu, Ifa Nur Wijayanti, Muhammad Adhif, Nita Sugiarti, Sri Fajar Ningsih, Sriwati Hj Labot, Sukimin, Sulisman, Susanti.

Filosofi kehidupan dapat dilihat dari lingkungan, salah satunya daun. Selain sebagai penyedia oksigen di muka bumi, daun bagi penulis adalah salah satu objek yang dapat dijadikan sebagai bahan ide tulisan. Daun yang layu, daun yang menguning, daun yang terbang dihempas angin, termasuk daun yang berguguran dari pohonnya.

Mengambil daun sebagai objek untuk ide tulisan, FAM Indonesia pun memilih tema 'Daun-Daun Berguguran' untuk event antologi puisi. Naskah yang masuk kemudian dibukukan dalam buku ini. Sebanyak 15 penulis berpartisipasi dengan mengirimkan naskah puisi sesuai tema. Harapannya semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca maupun penulis.

bekerja sama dengan:

081350051745

ISBN 978-623-7902-20-1

9 786237 902201

KUMPULAN PUISI

15 Penulis

Abdul Aziz HM. El-Basyro, Analysa br Surbakti, Andi Jamaluddin, AR. AK., Awal Liza, Cen Rian, Fajrian Andi, Gunawan Tambunsaribu, Ifa Nur Wijayanti, Muhammad Adhif, Nita Sugiarti, Sri Fajar Ningsih, Sriwati Hj Labot, Sukimin, Sulisman, Susanti.

Filosofi kehidupan dapat dilihat dari lingkungan, salah satunya daun. Selain sebagai penyedia oksigen di muka bumi, daun bagi penulis adalah salah satu objek yang dapat dijadikan sebagai bahan ide tulisan. Daun yang layu, daun yang menguning, daun yang terbang dihempas angin, termasuk daun yang berguguran dari pohonnya.

Mengambil daun sebagai objek untuk ide tulisan, FAM Indonesia pun memilih tema 'Daun-Daun Berguguran' untuk event antologi puisi. Naskah yang masuk kemudian dibukukan dalam buku ini. Sebanyak 15 penulis berpartisipasi dengan mengirimkan naskah puisi sesuai tema. Harapannya semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca maupun penulis.

bekerja sama dengan:

081350051745

ISBN 978-623-7902-20-1

9 786237 902201

KUMPULAN PUISI